

## KONSEP DASAR KURIKULUM

Achmad Junaedi Sitika<sup>1</sup>, Siti Atiqoh<sup>2</sup>, Tia Amelda Febriani<sup>3</sup>, Ahmad Mashuda<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>1</sup>[achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id](mailto:achmad.junaedi@staff.unsika.ac.id), <sup>2</sup>[2310631110179@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110179@student.unsika.ac.id),  
<sup>3</sup>[2310631110188@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110188@student.unsika.ac.id), <sup>4</sup>[2310631110200@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110200@student.unsika.ac.id)

<p style="text-align: center;"><b>Abstrak</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep dan implementasi kurikulum dalam pendidikan agama Islam (PAI). Kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah, konten dan proses pembelajaran, serta membentuk pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa. <i>Kurikulum dalam konteks ini tidak hanya menjadi seperangkat rencana dan pengaturan tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan terhadap kebutuhan masyarakat.</i> Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui studi pustaka terhadap sumber-sumber akademik seperti buku, jurnal, dan dokumen pendidikan yang relevan. Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, fungsi, serta pengaruh teori pendidikan terhadap pengembangan kurikulum secara lebih mendalam dan holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bertindak tidak hanya sebagai panduan studi tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan antara kualitas pengajaran dan pembelajaran dengan tuntutan sosial serta perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum juga dipengaruhi oleh teori-teori pendidikan seperti teori klasik, teori individu, teknologi, dan interaksional yang turut memberikan kontribusi penting dalam menyusun desain kurikulum yang kontekstual. Oleh karena itu, kurikulum yang baik harus dirancang secara sistematis untuk meningkatkan efektivitas pendidikan dan menciptakan lulusan yang berkualitas.</p> <p><b>Kata kunci:</b> Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Teori Pendidikan</p>	<p><b>Article History</b> Received: May 2025 Reviewed: June 2025 Published: Juni 2025 Plagiarism Checker No 234 Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/SINDORO.v1i2.365 <b>Copyright: Author</b> <b>Publish by: SINDORO</b></p>  <p>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</a>.</p>
--	---

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Bahkan dapat dikatakan bahwa kurikulum memiliki posisi dan kunci pendidikan. Ini berkaitan dengan menentukan arah, konten, dan proses pendidikan yang pada akhirnya akan menentukan jenis dan kualitas lulusan lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan wujud dari perencanaan dan implementasi pendidikan, baik dalam ruang kelas, sekolah, komunitas maupun dalam konteks kewarganegaraan.

Kurikulum sebagai desain pendidikan mengambil posisi yang agak sentral dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan menentukan proses implementasi serta capaian hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan, pengembangan kurikulum tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kehidupan peserta didik. Namun, pengembangan kurikulum harus diarahkan pada pencapaian tujuan yang jelas, serta menempatkan guru sebagai aktor utama dalam perancangannya. Oleh karena itu,

kemampuan guru dalam manajemen pengembangan kurikulum harus disertai dengan pemahaman teoritis yang memadai mengenai prinsip dan konsep kurikulum.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pentingnya kurikulum dalam pendidikan Islam, seperti yang dilakukan oleh Alhaddad (2018) yang menekankan hakikat kurikulum dalam membentuk karakter islami siswa, serta Mujtahid (2011) yang meninjau transformasi kurikulum dari orientasi mata pelajaran menuju penguatan pengalaman belajar. Namun demikian, mayoritas kajian masih berfokus pada desain normatif atau pendekatan teoritis klasik, sementara studi yang mengintegrasikan fungsi, komponen, dan relevansi kurikulum secara menyeluruh dalam konteks pendidikan agama Islam masih relatif terbatas.

Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif konsep dasar kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan menyoroti peran dan fungsi kurikulum, komponen-komponen yang menyusunnya, serta teori-teori pendidikan yang mendasari pengembangannya.

## **2. METODOLOGI**

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami konsep dan implementasi kurikulum dalam pendidikan agama Islam (PAI). Data dikumpulkan melalui studi pustaka terhadap buku-buku ilmiah, jurnal nasional yang relevan, serta dokumen akademik seperti silabus, kebijakan kurikulum, dan panduan pendidikan

Jenis penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis secara kritis berbagai sumber rujukan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek kajian. Kriteria pemilihan literatur didasarkan pada relevansi terhadap tema kurikulum pendidikan Islam, keterbaruan (diterbitkan dalam 10 tahun terakhir), serta kualitas sumber (terindeks atau memiliki rujukan akademik yang memadai).

Proses analisis data dilakukan secara tematik dengan teknik interpretasi isi (*content analysis*), yaitu mengelompokkan dan membandingkan temuan-temuan dalam literatur berdasarkan tema utama seperti fungsi kurikulum, komponen, dan landasan teoritis. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber untuk memastikan konsistensi dan kedalaman analisis. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritik dan aplikatif yang komprehensif tentang pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan agama Islam masa kini

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum memainkan peran penting dalam menentukan arah, konten dan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama Islam (PAI). Kurikulum bertindak tidak hanya sebagai panduan studi tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk kepribadian siswa dan nilai-nilai keagamaan yang diinternalisasikan dalam proses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum dalam PAI tidak bersifat linier dan administratif semata, melainkan juga mengandung dimensi ideologis dan spiritual. Kurikulum menawarkan manfaat bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, pendidik, manajer Madrasama, dan masyarakat. Selain itu, pengembangan kurikulum harus mencakup tujuan yang jelas, bahan ajar yang sesuai, metode pembelajaran yang efektif, serta sistem penilaian yang tepat. Dalam konteks ini, ditemukan bahwa kurikulum ideal dalam PAI adalah kurikulum yang mampu menjembatani antara tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan lokal keagamaan yang spesifik.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurikulum dipengaruhi oleh berbagai teori pendidikan yang berguna sebagai landasan dalam penyusunan dan implementasinya. Kurikulum yang terstruktur dan responsif terhadap dinamika zaman akan

lebih mampu mengarahkan pendidikan agama ke arah yang transformatif. Dengan pengembangan kurikulum yang tepat, proses pendidikan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan sosial, budaya serta perkembangan teknologi.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Kurikulum**

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani. Bahasa Yunani adalah *Curir* yang berarti "belajar" dan "*curare*" yang berarti "belajar." Istilah kurikulum berasal dari bahasa Romawi kuno di Yunani. Istilah ini mencakup jarak yang harus diikuti dari awal hingga akhir. Dalam bahasa Arab, kata "kurikulum" biasanya digunakan sebagai *manhaj*. Istilah ini merujuk pada jalan tempat orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat hidup bersama. Kurikulum dalam Kamus *Tarbiyah (Manhaj al-Dirasah)* merupakan kumpulan buku dan media yang digunakan sebagai panduan bagi lembaga pendidikan untuk menjalankan misinya

Secara terminologi menurut para ahli mendefinisikan kurikulum di antaranya:

- a) Menurut kurikulum *Crow*, itu adalah desain pendidikan atau banyak topik dan secara sistematis diatur untuk menyelesaikan program yang menerima diploma.
- b) Menurut Arifin, kurikulum sebagai semua materi pembelajaran yang harus disajikan dalam sistem pendidikan kelembagaan dari proses pendidikan.

Setelah pengembangan pendidikan, kurikulum, yang pada awalnya dianggap sebagai serangkaian mata pelajaran, dikonversi menjadi semua kegiatan atau semua pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, mengambil tanggung jawab di sekolah, dan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang diharapkan lebih akurat.

Memahami kurikulum dalam perspektif kontemporer adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang disediakan oleh semua sekolah, termasuk tidak hanya di bidang kegiatan pembelajaran dan pembelajaran, tetapi juga semua sekolah yang dapat memengaruhi pengembangan dan pembentukan siswa untuk meningkatkan kualitas sekolah.

### **Fungsi Kurikulum PAI**

#### **1. Siswa**

Siswa harus dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka di luar sekolah dan di luar sekolah. Tentu saja, lingkungan yang berubah adalah tantangan bagi siswa saat menyesuaikan. Untuk alasan ini, salah satu cek umum yang digunakan sebagai dasar layanan kurikulum adalah sikap sosial. Sikap ini mengharuskan siswa untuk berkembang sebagai makhluk pribadi dan sosial (Achruh, 2019). Penting bahwa siswa berintegrasi di sini karena anggota masyarakat harus berpartisipasi dalam mendukung kegiatan sosial. Oleh karena itu, keberadaan kurikulum sebagai pengembangan membutuhkan persiapan beberapa kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang unggul. Untuk memungkinkan siswa mendapat manfaat dari masyarakat sebagai lingkungan (Mubarok, 2021). Siswa dalam kondisi fisik dan mental memiliki latar belakang yang berbeda. Perbedaan ini termasuk kurikulum yang memungkinkan siswa untuk dilengkapi sesuai dengan keterampilan mereka untuk memastikan bahwa kurikulum bekerja dengan baik. Selain itu, perbedaan antara siswa adalah salah satu keunikan yang merupakan keuntungan tunggal (Mustafa & Dwiyo, 2020).

Pembelajaran berkelanjutan perlu memungkinkan siswa memutuskan apakah mereka masih belajar di universitas atau terlibat di dunia.

#### **2. Pendidik**

Sebagai seseorang yang dapat secara efektif dan efisien melakukan pembelajaran berdasarkan pedoman dalam bentuk rencana pembelajaran. Secara khusus, kurikulum untuk pendidik berfungsi sebagai panduan untuk membuat rencana studi, melakukan studi, dan melakukan ujian studi. Fitur dari rencana ini adalah memungkinkan proses implementasi pembelajaran berjalan dengan lancar dan memaksimalkan potensi siswa. Penilaian sebagai

penilaian untuk memberi tahu siswa tentang perkembangan mereka saat mereka mencapai misi pengajaran dan tinjauan mereka (Mustaqim, 2019).

Pendidik disebut kunci untuk proses pembelajaran yang sukses di kelas mereka. Pendidik juga orang yang dapat mengembangkan potensi mereka untuk berinteraksi langsung dengan mereka. Kurikulum, yang digunakan sebagai misi pendidikan sebagai pendidik, diharapkan untuk mencapai tujuan kelembagaan dengan mengatur program di kelas dan ruang kelas. Siswa dapat memaksimalkan potensi mereka untuk pendidik (Syamsuddin, 2018).

### 3. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan. Peran Kepala Sekolah sangat penting untuk peraturan yang bergerak dan mengadaptasi semua sumber dalam kaitannya dengan organisasi yang Anda miliki. Kepala Sekolah juga merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab untuk mengembangkan program. Bahkan, rencana penelitian dibuat oleh pendidik. Pendidik dievaluasi oleh Kepala Sekolah sebelum implementasi. Kepala Sekolah harus dapat meningkatkan kualitas organisasi yang diarahkan (Alfarisi, 2020).

Sebagai Panduan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Sebagai instruksi untuk pengembangan program penelitian untuk beradaptasi dengan permintaan. Melatih pendidik sebagai instruksi untuk meningkatkan keterampilan belajar mereka. Sebagai panduan untuk mengadaptasi kebutuhan siswa dan masyarakat untuk program yang disajikan (Pranoto et al., N.D.).

### 4. Orang Tua

Orang tua memainkan peran utama dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Organisasi perguruan tinggi atau orang tua rendah mempengaruhi kemampuan anak di sekolah. Selain itu, faktor ekonomi memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Meskipun orang tua tidak memiliki pengetahuan tentang anak-anak yang keduanya tidak akurat, *broken home* juga mempengaruhi kinerja siswa dalam proses pembelajaran (Rumbewas et al., 2018).

Dukungan ini dalam bentuk pelaporan masalah dengan anak-anak di luar madrasah yang tidak dapat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Anda juga dapat memiliki formulir perangkat seperti dukungan untuk mempromosikan sekolah secara umum. Memahami orang dalam dokumen sederhana dari program penelitian dapat membantu siswa mengeksplorasi potensi mereka. Orang tua adalah kebanyakan kerabat dan dapat mempromosikan dan mendukung anak-anak mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan lembaga pendidikan (Syamsuddin, 2018).

Kerja sama harus dilaksanakan antara orang tua, pendidik dan lembaga pendidikan. Keberhasilan seorang siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan harus menjadi persyaratan mutlak untuk dukungan, nasihat, dan kemauan. Bagi orang tua, sangat penting untuk memahami program penelitian sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar (Tubulau, 2020).

### 5. Madrasah

Madrasah berasal dari kata dasar, yaitu darasa yang berarti tempat belajar. Lembaga-lembaga pendidikan Madrasah di bawah naungan Kementerian Agama di Indonesia mirip dengan sekolah resmi Kementerian Pendidikan. Namun, dalam sejarahnya, madrasah telah mengalami tiga tahap lembaga pendidikan: masjid, masjid dan madrasah. Faktanya, lembaga pendidikan agama Madrasah yang terkait erat dengan konteks agama terutama Islam. (DRAJAT, 2018).

Fungsi kurikulum lembaga, khususnya di madrasah ini, adalah referensi untuk menentukan tujuan pendidikan umum. Kurikulum dapat digunakan sebagai kompas untuk menentukan rencana, aplikasi, dan penilaian untuk meningkatkan masalah pendidikan.

Kurikulum juga sangat penting untuk menyeimbangkan dan menyinkronkan proses pembelajaran. (Rohman, 2018).

Lembaga Pendidikan Madrasah sebagai tempat untuk proses pembelajaran, tentu saja diharapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Setiap lembaga memiliki standar kompetensi sebagai tolok ukur mendasar untuk pendidikan yang sukses. Ini berkaitan dengan beberapa kriteria ini, yaitu seleksi utama, keterampilan lulusan, keterampilan penelitian dalam pendidikan agama Islam, kompetensi dalam pendidikan agama Islam, dan kompetensi umum. Masing-masing kemampuan ini harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan tingkat kelas sehingga mereka dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa (Elman & Mahrus, 2020).

Program penelitian masing-masing lembaga harus sejalan dengan kinerja minimal untuk memastikan tidak ada pengulangan. Ini adalah kebetulan untuk menghemat waktu dan mempertahankan keseimbangan keterampilan masing-masing siswa pada tingkat yang sesuai.

#### 6. Komunitas

Komunitas fungsional kurikulum dapat dipahami sebagai orang yang tinggal bersama di komunitas. Kehidupan umum ini harus saling membantu, bekerja bersama, dan bekerja dalam kebiasaan yang sama. Perusahaan bahasa Inggris komunitas dikelola oleh perusahaan yang mengenal teman-teman mereka. Dalam bahasa Arab, komunitas perlahan datang ke musuh. Pentingnya masyarakat secara umum adalah hubungan antara orang dan orang tanpa lingkungan dan perbatasan (Prastyo dan Irwansyah, 2020).

Fungsi kurikulum komunitas yang lebih luas adalah untuk menemukan dan menggunakan lulusan dari setiap lembaga pendidikan dalam kaitannya dengan masyarakat. Mengetahui alumni ini dapat membantu masyarakat mempromosikan masalah tertentu. Oleh karena itu, alumni institusional dan komunitas juga bekerja sama untuk saling membutuhkan dalam waktu intervensi (Taufik, 2019). Saat menggunakan alumni di lembaga pendidikan masyarakat sebagai aktor.

Komunitas sebagai aktor yang menggunakan alumni di lembaga pendidikan harus mengetahui kebutuhan yang disesuaikan dengan masalah kehidupan. Jika itu terkait dengan pendidikan agama Islam, praktik ibadah agama Islam tentu saja merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki lulusan. Tentu saja, ajaran mantan pendidik tidak hilang dan dapat dipertahankan terus menerus (Almu'taslim, 2019).

#### **Komponen-Komponen Kurikulum**

Sebagai aturan, komponen kurikulum memiliki empat jenis komponen, yaitu:

##### 1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan mengacu pada elemen kurikulum yang harus dilaksanakan atau dipatuhi. Komponen ini sangat penting karena dapat digunakan untuk menilai pentingnya pencapaian tujuan kurikulum melalui penggunaan materi, proses, dan evaluasi. Tujuan kurikulum dapat dibedakan dari tujuan pembelajaran umum, yang akan digunakan selama satu semester. Tujuan pendidikan khusus harus dicapai setiap hari. Dalam konteks kompetensi dasar, tujuan pembelajaran umum disebut kriteria kemampuan, dan tujuan pembelajaran khusus disebut kompetensi dasar.

Nurgiyantoro mengatakan bahwa tujuan kurikulum dibagi menjadi tiga tingkat atau langkah:

- a. Jangkauan tujuan panjang. tujuan ini menjelaskan tujuan yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari dan didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat. didasarkan pada prinsip-prinsip filsafat. Tujuan ini berhubungan langsung berhubungan ke sekolah dengan tujuan sekolah; melainkan tanggung jawab kemampuan diri, etika, dan borjuis sebagai cita - cita setelah siswa lulus sekolah. sasaran; melainkan

tanggung jawab kemampuan diri, etika, dan borjuis sebagai cita-cita setelah siswa lulus sekolah .

- b. Jangkauan tujuan menengah. tujuan ini selaras dengan sasaran sekolah berdasarkan jenjang ini , misalnya .berdasarkan level ini , misalnya . Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah, dan lain seterusnya.
- c. Sasaran. Jangka menengah adalah tujuan khusus untuk pembelajaran di kelas. Siswa dapat melakukan perkalian dengan benar, dan siswa dapat berlatih doa dan banyak lagi.

Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua tujuan, yaitu;

- a. Tujuan yang dicapai secara komprehensif. Aspek-aspek pengetahuan (kognisi), ketrampilan (psikomotor), sikap (afeksi), dan nilai -nilai yang diyakini dimiliki oleh lulusan lembaga pendidikan menjadi tujuan utama penelitian ini. yang bersangkutan. Hal ini juga dikenal sebagai tujuan lembaga, atau tujuan institusional .
- b. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini biasanya disebut dengan tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah penjabaran tujuan institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam silabus tiap mata pelajaran (tujuan kurikuler).

## 2) Komponen Isi/Materi

Komponen Materi adalah komponen yang dikembangkan untuk mewujudkan komponen target. Arti komponen materi adalah bahan penelitian yang terdiri dari sains, nilai, pengalaman, dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran untuk mencapai komponen objektif.

Isi dari program kurikulum adalah segala yang tersedia untuk siswa dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran untuk mencapai tujuan mereka. Isi kurikulum mencakup jenis area penelitian dan konten program untuk setiap bidang penelitian. Bidang penelitian cocok dengan jenis pendidikan, level, dan metode yang ada. Standar yang membantu merancang kurikulum Anda akan menentukan konten kurikulum. Kriteria ini meliputi:

- a. Isi kurikulum harus tepat, akurat dan berguna untuk pengembangan siswa.
- b. Isi kurikulum harus mencerminkan realitas sosial.
- c. Kurikulum harus berisi pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
- d. Kurikulum berisi bahan studi yang jelas.
- e. Isi kurikulum dapat membantu tercapai tujuan pendidikan.

## 3) Metode Komponen

Strategi dan metode adalah komponen ketiga dari pengembangan kurikulum. Komponen ini memainkan peran yang sangat penting karena berkaitan dengan implementasi kurikulum. Strategi terkait dengan pendekatan, metode, dan perangkat pendidikan yang digunakan di kelas. Kurikulumnya adalah rencana, ide, dan harapan yang harus diimplementasikan di sekolah-sekolah nyata sehingga siswa dapat disediakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika implementasi menciptakan sesuatu yang baik untuk siswa, kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil terbesar. Komponen strategi implementasi kurikulum meliputi pendidikan, penilaian, arah, saran, dan regulasi kegiatan sekolah.

Strategi terdiri dari perencanaan, metode, dan perangkat kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi Pembelajaran adalah kekuatan/kekuatan dalam rencana aksi (urutan kegiatan). Pembelajaran, termasuk metode dan penggunaan sumber. Memperhatikan pelaksanaan rencana dengan kegiatan saat ini untuk memastikan tujuan tercapai secara optimal.

#### 4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi sangat penting untuk implementasi kurikulum. Hasil penilaian dapat menyebabkan instruksi terlepas dari apakah target yang disebutkan dapat dicapai atau tidak. Selain itu, penilaian ini juga dapat membantu Anda menilai apakah proses kurikulum sedang dilakukan secara optimal. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Evaluasi kurikulum harus dilakukan terus menerus. Karena itu, untuk itu perlu menentukan apa yang akan dievaluasi terlebih dahulu. Ini juga digunakan untuk menggunakan referensi dan tolak ukur yang ringkas. Kaitannya dengan desain kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu: pertama, mengevaluasi hasil atau produk kurikulum secara lebih menyeluruh. dari kurikulum.

Tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk mengevaluasi kurikulum sebagai program pendidikan guna menentukan efektivitas, efisiensi, relevansi, dan produktivitas program pada titik pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan waktu, tenaga, fasilitas, dan sumber daya siang hari yang efisien berkaitan dengan efisiensi. Efektivitas, atau metode pencapaian tujuan, mengacu pada penggunaan metode utama yang paling tepat. Kesesuaian dan relevansi program dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat umum serta kebutuhan siswa. Produktivitas dalam hal hasil ideal program.

#### **Teori Kurikulum dan Pendidikan**

##### a. Teori Kurikulum

adalah perangkat pernyataan yang memberi makna pada kurikulum sekolah atau madrasah. Pentingnya muncul untuk konfirmasi hubungan antara elemen kurikulum berdasarkan panduan untuk pengembangan kurikulum, penggunaan dan evaluasi. Bahan penelitian Teori Kurikulum adalah masalah yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, penggunaan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kurikulum.

##### b. Teori Pendidikan

Menurut Nana S. Sukmadata (1997), ada empat teori pendidikan.

###### 1. Pendidikan Klasik

Teori Pendidikan Klasik didasarkan pada filsafat klasik, termasuk profesionalisme, eksistensialisme, dan pendapat yang berlangsung lama. Teori ini menekankan peran konten pendidikan sebagai suatu proses. Isi pendidikan atau materi berasal dari harta sains yang ditemukan oleh mantan ahli yang ditempatkan secara logis dan sistematis. Pada kenyataannya, pendidik memainkan peran yang lebih besar dan lebih dominan, sementara siswa memainkan peran pasif sebagai informasi pendidik dan penerima tugas.

###### 2. Pendidikan Individu

Teori pendidikan ini menyimpang dari asumsi bahwa ada kemungkinan tertentu dari saat seorang anak dilahirkan. Pendidikan harus dapat mengembangkan kemungkinan siswa dengan menyimpang dari kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini, siswa hanya menempati aktor pendidikan utama, tetapi pendidik hanya memperoleh posisi kedua di mana mereka mengambil lebih banyak tindakan sebagai pengawas siswa, mengemudi, mediator dan pelayan. Teori pendidikan individu adalah sumber informasi untuk pengembangan model kurikulum humanistik. Dengan kata lain, model kurikulum bertujuan untuk memperluas kepercayaan diri dan mengurangi kesenjangan lingkungan, alienasi, dan proses realisasi diri. Kurikulum Kemanusiaan adalah respons terhadap pendidikan yang lebih menekankan pada aspek intelektual (kurikulum spesialis akademik).

###### 3. Pendidikan Teknologi

Pendidikan Teknis adalah konsep pendidikan umum dalam pendidikan klasik mengenai peran pendidikan dalam mediasi informasi. Namun keduanya berbeda. Pendidikan teknologi diinginkan untuk mengembangkan dan memperoleh keterampilan dan keterampilan praktis daripada melestarikan dan memelihara budaya lama. Dalam teori pendidikan ini, konten pendidikan dipilih oleh tim bidang spesialis dalam bentuk data dan

keterampilan objektif yang mengarah pada keterampilan khusus. Konten dirancang dalam bentuk desain program atau pendidikan guru dan disampaikan secara individual menggunakan media elektronik dan dukungan siswa. Siswa mencoba menguasai sejumlah besar bahan dan pola aktivitas tanpa penyesalan. Keterampilan barunya akan segera digunakan di masyarakat. Guru bertindak sebagai direktur pembelajaran dan melakukan lebih banyak tugas administratif daripada pengiriman materi dan pendalaman.

#### 4. Pendidikan Interaksional

Pendidikan Interaksional adalah konsep pendidikan yang dimulai dengan pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang terus berinteraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan sebagai cara hidup juga merupakan bentuk dari kerja sama dan interaksi. Dalam membentuk interaksi, pendidikan menekankan interaksi antara dua aktor dari guru hingga siswa, siswa dan guru. Selain itu, interaksi antara siswa dan materi pembelajaran dan lingkungan antara pemikiran manusia dan lingkungan mereka juga muncul dalam teori pendidikan ini. Interaksi dilakukan melalui berbagai bentuk dialog. Pembentukan interaksi adalah belajar fakta. Siswa mengatur pemahaman eksperimental tentang fakta-fakta ini, memberikan interpretasi yang luas, dan memahaminya dalam konteks kehidupan. Filosofi yang didasarkan pada pembentukan interaksi adalah filosofi masyarakat rekonstruksi.

### 5. SIMPULAN

Kurikulum memainkan peran penting dalam pendidikan karena menentukan arah, konten, dan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya mencakup topik tetapi juga seluruh pengalaman belajar yang memengaruhi perkembangan keterampilan dan karakter siswa. Fungsinya meliputi berbagai pihak termasuk siswa, pendidik, kepala madrasah, orang tua, serta masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Kurikulum ini akan membantu siswa tumbuh, menjadi panduan bagi para pendidik dan membantu lulusan berkontribusi pada kehidupan sosial.

Kajian ini menegaskan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya instrumen administratif, tetapi juga perangkat strategis yang memiliki dimensi filosofis, pedagogis, dan sosial. Fungsi kurikulum tidak hanya bersifat internal di lingkungan pendidikan, tetapi juga eksternal karena menentukan arah kontribusi lulusan terhadap masyarakat.

Kurikulum yang ideal harus dikembangkan melalui perencanaan sistematis dengan memperhatikan empat komponen utama, yaitu tujuan, isi/materi, strategi/metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan harus disusun secara sinergis agar mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern yang kompleks dan dinamis. Kurikulum juga harus selaras dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik yang beragam, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Selain itu, keberhasilan implementasi kurikulum juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman pendidik terhadap teori-teori pendidikan yang melandasi penyusunannya, seperti teori klasik, individu, teknologi, dan interaksional. Integrasi teori-teori tersebut memungkinkan pengembangan kurikulum yang holistik dan kontekstual, yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai islami yang kuat.

Dengan demikian, kurikulum PAI yang baik adalah kurikulum yang mampu menjembatani antara nilai-nilai transendental dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Implikasi praktis dari kajian ini adalah pentingnya peran guru sebagai perancang kurikulum kelas yang responsif dan inovatif, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pengembangan kurikulum.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alhaddad, M. R. (2018). Hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 57-70. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raudhatul Ulum Sakatiga.
- Ar-Raniry. (2022). Konsep kurikulum dan kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 100-115.
- Azkiya, M. (2020). Dasar dan prinsip pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Azkia*, 5(1), 1-12.
- Elman, M., & Mahrus, M. (2020). Telaah kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dan madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 205-219.
- Hidayat. (2020). Inovasi kurikulum dalam perspektif komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, 3(2), 77-88.
- Ken Limaran, N., Wibowo, H., & Setiawan, A. (2021). Konsep teori kurikulum dan teori pendidikan serta komponen-komponen kurikulum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-46.
- Mujtahid. (2011). Konsep kurikulum dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ittihad*, 12(1), 68-80.
- Nurmadiyah. (2014). Kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 451-462.
- Pratama, R. A. (2023). Fungsi kurikulum dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Studi Agama dan Pendidikan Islam*, 8(1), 55-67.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyorini, S., & Fathurrohman, M. (2016). *Esensi manajemen pendidikan Islam: Pengelolaan lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia.